

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL**

Shabira Rahmania<sup>1</sup>, Fitri Siti Sundari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan

<sup>1</sup>[shabirarahmania.sr@gmail.com](mailto:shabirarahmania.sr@gmail.com), <sup>2</sup>[fitri.siti.sundari@unpak.ac.id](mailto:fitri.siti.sundari@unpak.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study discusses the school's efforts in inculcating multicultural attitudes by implementing multicultural education in elementary schools. This is done because seeing the situation and conditions in schools at this time has not fully instilled an attitude of tolerance. The purpose of this study was to determine the implementation and efforts of planting multicultural education in Smart Cibinong elementary school. The approach used in this research is a qualitative approach using descriptive analysis method. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The results show that SD Smart Cibinong has implemented multicultural education quite well, such as teachers' understanding of multicultural education and inculcating the values of tolerance by respecting differences that exist both in the school environment and in the classroom during learning. The existence of school programs also supports the implementation of multicultural education, such as holding activities every Monday to Friday. These activities include carrying out flag ceremonies, dhuha prayers, literacy activities, cheerful gymnastics and clean Friday activities. In addition, the teacher also instills the values of tolerance and mutual respect during the learning process. As well as holding programs and activities that support multicultural education such as cultural introductions by dancing some regional dances.*

**Keywords:** *implementation of multicultural education, multiculturalism, multicultural education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas upaya sekolah dalam menanamkan sikap multikultural melalui penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar. Hal ini dilakukan karena melihat situasi dan kondisi di sekolah saat ini belum sepenuhnya menanamkan sikap toleransi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan implementasi dan upaya penanaman pendidikan multikultural di Sekolah Dasar SD Smart Cibinong. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa SD Smart Cibinong telah menerapkan pendidikan multikultural dengan cukup baik, seperti pemahaman guru tentang pendidikan multikultural dan menanamkan nilai-nilai toleransi dengan menghormati perbedaan yang ada baik di lingkungan sekolah maupun di kelas selama proses belajar. Keberadaan program sekolah juga mendukung implementasi pendidikan multikultural, seperti mengadakan kegiatan

setiap hari Senin hingga Jumat. Kegiatan tersebut meliputi upacara bendera, shalat Dhuha, kegiatan literasi, senam gembira, dan kegiatan Jumat Bersih. Selain itu, guru juga menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati selama proses pembelajaran. Serta mengadakan program dan kegiatan yang mendukung pendidikan multikultural, seperti pengenalan budaya melalui tarian tradisional daerah.

**Kata Kunci:** implementasi pendidikan multikultural, multikulturalisme, pendidikan multikultural

### **A. Pendahuluan**

Indonesia mempunyai kehidupan masyarakat yang dipenuhi dengan keberagaman, mulai dari keberagaman suku, ras, budaya, bahasa, agama, dan kepercayaan. Keberagaman budaya Indonesia kadang memberikan anggapan sesuatu yang dianggap tidak normal di suatu daerah tertentu, bisa jadi dianggap normal oleh masyarakat di budaya lain. Adanya keberagaman yang ada di Indonesia terkadang muncul konflik terkait perbedaan suku, ras, budaya, bahasa, agama, kepercayaan, tawuran yang terjadi antar siswa, adanya kasus *bullying* sesama teman, memperlihatkan bahwa betapa rentannya kebersamaan dan keberagaman yang telah dibangun oleh para pendiri bangsa.

Konflik yang terjadi menandakan adanya diskriminasi antar individu maupun kelompok. Konflik ini tidak bisa hanya dilihat saja ataupun

dibiarkan begitu saja, terlebih pada siswa sekolah dasar. Perlu adanya tindak lanjut agar hal ini tidak terjadi lagi atau terulang kembali. Sekolah merupakan sarana pendidikan yang tepat untuk mengenalkan perbedaan multikultural.

Program yang sangat tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pada bidang pendidikan, khususnya pendidikan multikultural. Wawasan multikulturalisme sudah selayaknya dilakukan dalam dunia pendidikan ini sangat penting utamanya dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan semangat kemerdekaan tahun 1945 sebagai tonggak sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pendidikan multikultural penting dilakukan sebagai upaya preventif diskriminasi sosial maupun konflik sosial. Pendidikan multikultural perlu diberikan di setiap jenjang pendidikan

formal pertama yaitu sekolah dasar yang menjadi pondasi dan membentuk karakter generasi muda. Pendidikan multikultural bagi bangsa Indonesia dapat dijadikan sebagai wahana untuk menyiapkan bangsa Indonesia agar siap menghadapi arus budaya luar di era globalisasi dan menyatukan bangsa sendiri yang terdiri dari berbagai macam budaya atas dasar nilai-nilai kebangsaan jati diri bangsa. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memberikan peluang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membeda-bedakan perlakuan karena perbedaan etnik, budaya, dan agama serta menghendaki penghormatan dan penghargaan manusia setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari manapun latar belakang budayanya. Pendidikan multikultural lebih di tekankan pada siswa di sekolah yang semestinya dibimbing dan dibiasakan untuk memahami jenis perbedaan yang terjadi di kehidupan sosial bermasyarakat seperti agama, ras, budaya, dan bahasa.

Pelaksanaan pendidikan multikultural tidak harus mengubah kurikulum yang ada. Pelajaran pendidikan multikultural dapat

terintegrasikan pada mata pelajaran lainnya. Siswa utamanya diberikan pengajaran mengenai toleransi, kebersamaan, HAM, demokratisasi, dan saling menghargai. Hal tersebut sangat berharga bagi siswa untuk bekal hidup di kemudian hari. Sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa sejak dini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan hasil wawancara, siswa kelas 1 SD yang berjumlah 29 siswa mempunyai perbedaan agama yang terdiri dari 22 siswa (76%) yang beragama islam, 6 siswa (21%) beragama kristen protestan dan 1 siswa (3%) yang beragama katolik. Selain keberagaman pada agama, juga terdapat keberagaman suku dan budaya, terdiri dari 13 siswa berasal dari suku Sunda, 9 siswa berasal dari suku Jawa, dan 7 siswa yang berasal dari suku Batak. Perbedaan yang ada terkadang memicu permasalahan antar siswa yang suka menghina satu sama lain. Tetapi masalah tersebut masih bisa diatasi, dengan cara memberikan pengertian untuk selalu menghargai, menghormati, dan toleransi terhadap perbedaan yang terjadi.

## **B. Metode Penelitian**

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yakni gabungan antara hasil studi observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data dan refleksi terhadap data tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan akan tertulis dalam catatan lapangan.

Observasi dilakukan pada bulan Juni 2022. Observasi yang dimaksud adalah proses pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung meneliti subyek. Observasi partisipatif, observasi yang dilakukan adalah mencatat peristiwa yang terjadi. Selama melakukan observasi, peneliti membuat catatan lapangan. Jenis observasi ini adalah observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang ke tempat subyek yang akan diobservasi namun tidak terlibat dengan kegiatan subyek.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya kepada narasumber atau subyek mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara dilakukan untuk memperkuat dan memperdalam pemerolehan data. Bentuk wawancara yang digunakan

adalah wawancara struktur, dimana pertanyaan sudah disiapkan sebelum memulai wawancara.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar-gambar, maupun elektronik. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai sumber data untuk bahan analisis.

Instrument penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data lisan dan tulisan. Untuk mendapat data dibutuhkan alat berupa daftar pertanyaan, perekam suara dan kamera.

Daftar pertanyaan berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam metode cakap. Alat perekam suara digunakan untuk merekam jawaban yang dikemukakan oleh informan. Hasil rekaman kemudian ditranskripsikan melalui pencatatan sehingga memudahkan

untuk mengelompokkan data. Kamera digunakan untuk mengambil gambar yang terkait dengan aktivitas belajar mengajar dikelas.

### **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan** Pendidikan multikultural

merupakan model pembelajaran yang dikaitkan pada keragaman yang ada, baik keragaman agama, etnis, bahasa, dan lain sebagainya. dan wawancara di SD Smart Cibinong dapat ditemukan berbagai keberagaman agama dan suku yang terdapat di kelas 2.

Implementasi pendidikan multikultural di SD Smart Cibinong dapat dilihat dari suasana lingkungan sekolah yang multikultural. Keberagaman agama dan suku yang terdapat pada setiap kelas yang ada di SD Smart Cibinong, serta warga-warga sekolah yang sangat ramah, terlihat siswa dari berbagai suku, agama, ras, budaya, status sosial tidak canggung untuk bermain bersama, memberi salam dan menyapa guru dan teman-teman di lingkungan sekolah dengan sangat sopan dan hormat, seperti halnya yang mereka lakukan dengan peneliti ketika memasuki lingkungan kelas. Peneliti tidak menemukan siswa yang mengejek bahkan menghina satu

sama lain. Mereka terlihat saling berbaur satu sama lain.

SD Smart Cibinong telah menerapkan pendidikan multikultural, hal ini dapat dilihat dari kegiatan dan program-program yang telah berlangsung seperti pada hari senin dilaksanakan upacara bendera, hari selasa dilaksanakn sholat dhuha, pada hari rabu adanya kegiatan literasi, di hari kamis dilakukan kegiatan senam ceria dan di hari jum'at mereka melakukan kegiatan jum'at bersih. Dalam hal ini, SD Smart Cibinong telah menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa dengan cara melakukan interaksi terhadap siswa satu sama lain, di mulai dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 1. Sehingga siswa-siswa di lingkungan sekolah dapat berbaur bersama bukan hanya dengan teman sebaya tetapi dengan teman yang berada di atas maupun di bawah mereka.

Penerapan pendidikan multikultural di SD Smart Cibinong dilaksanakan secara formal pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, ketika pelajaran agama islam berlangsung, maka bagi siswa yang beragama non-islam mereka akan dibimbing oleh wali kelasnya untuk ke

perpustakaan atau mengerjakan pelajaran yang lain seperti latihan membaca, atau belajar berhitung matematika.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam pendidikan multikultural adalah dengan memberikan hak yang sama kepada seluruh siswa SD Smart Cibinong tanpa mengkotak-kotakkan atau membanding-bandingkan antara siswa yang bersuku A ataupun siswa yang beragama B. Semua siswa diperlakukan sama, adil, dan rata. Dalam kelas, guru membagi kelompok belajar menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 1 kelompok terdiri atas siswa laki-laki dengan agama yang berbeda, 2 kelompok terdiri dari siswa laiki-laki dan perempuan yang mempunyai agama dan suku yang berbeda, dan yang terakhir 1 kelompok siswa perempuan yang terdiri dari agama dan suku yang berbeda juga. Dengan pengelompokkan ini interaksi siswa dapat terlihat bahwa mereka tidak merasa keberatan dengan temannya yang berbeda, mereka bahkan saling tolong menolong satu sama lain saat melihat siswa yang lain mengalami kesulitan.

Faktor pendukung implementasi pendidikan multikultural di SD Smart Cibinong salah satunya adalah bentuk interaksi siswa yang satu terhadap

siswa yang lainnya. Pada saat peneliti melakukan observasi di ruangan kelas, peneliti menemukan bahwa interaksi siswa terjalin cukup baik dan rukun. Mereka terlihat bermain, dan belajar bersama, siswa juga merasa senang karena mereka mempunyai teman-teman yang berbeda-beda sehingga mereka bisa saling mengenal kebudayaan satu sama lain. Orangtua menjadi salah satu faktor pendukung, karena dengan kepercayaan orangtua tersebut memasukkan anaknya ke SD Smart Cibinong.

SDS Smart Cibinong mengenalkan keberagaman kebudayaan yang ada di Indonesia dengan adanya kegiatan pertukaran kebudayaan yang dilakukan dengan cara adanya kegiatan menarikan tarian dari berbagai daerah, seperti manuk dadali, yamko rambe yamko, dan juga tari saman. Selain itu, biasanya siswa dikenalkan berbagai macam rumah adat yang dipresentasikan oleh guru, baik melalui gambar-gambar ataupun dengan miniatur.

Lingkungan SDS Smart Cibinong sangat mendukung perbedaan yang ada. Melihat interaksi antara sesama guru maupun interaksi siswa satu sama yang lain menandakan bahwa pendidikan multikultural di lingkungan

SDS Smart Cibinong telah diterapkan dengan cara menanamkan nilai-nilai toleransi dan juga menghargai terhadap perbedaan satu sama lain. Siswa-siswa tidak terlihat saling mengejek ataupun menghina terhadap temannya sendiri, ketika melihat temannya yang sedang kesusahan mereka secara sukarela menolong temannya yang membutuhkan bantuan. Hal ini dapat terjadi karena lingkungan yang damai.

#### **D. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan observasi, mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisa data sebagai hasil penelitian dan telah dipaparkan dalam uraian serta pembahasan bab demi bab di depan, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa pemahaman implementasi pendidikan multikultural di SD Smart Cibinong dilakukan dengan cara penerapan pendidikan multikultural di dalam kelas pada saat pembelajaran. Implementasi di dalam kelas dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan yang ada di dalam kelas.

Banyak upaya yang dilakukan sekolah untuk menerapkan pendidikan multikultural yaitu dengan menciptakan suasana lingkungan

sekolah yang multikultural dengan adanya berbagai program kegiatan yang dilakukan dari hari senin sampai dengan hari jumat. Kegiatan tersebut seperti upacara bendera, sholat dhuha, kegiatan literasi, senam ceria dan jumat bersih. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa diharapkan dapat terbiasa dengan adanya perbedaan di lingkungan sekitar mereka dan dapat hidup rukun dengan perbedaan itu. Selain itu, guru juga menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai di sela-sela pembelajaran berlangsung. Serta mengadakan program dan kegiatan yang mendukung pendidikan multikultural seperti pengenalan kebudayaan dengan menarikan beberapa tarian daerah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Butet, S., Saryono, D., & Dermawan, T. (2018). *Konstruksi Pengetahuan Multikultural dalam Buku Tematik Terpadu untuk SD / MI Kelas IV. 2005*, 334–339.
- Cendana, S. M. A., & Riau, P. (2020). *Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Pendidikan Multikultural di Sekolah dalam Perspektif Gender*. 26–49.
- Staima, D., Tinggi, S., Islam, A., Huda, M., & Banjar, A. K. (2020). *No Title*. 4(1), 995–1006.
- Amin, Muh. 2018. "Pendidikan Multikultural" 09(1): 24–34.
- Butet, Sumirah, Djoko Saryono, and Taufik Dermawan. 2018.

- “Konstruksi Pengetahuan Multikultural Dalam Buku Tematik Terpadu Untuk SD / MI Kelas IV.” (2005): 334–39.
- Khairuddin, Ahmad, and M Si. 2018. “Ijtimaiah Vol.2 No.1 Januari-Juni 2018 ISSN 2541-660X.” 2(1).
- Kusuma, Hadi Wira. “Urgensi Pendidikan Multikultural Bagi Anak Usia Dini.” : 1–20.
- Muzaki, Iqbal Amar, and Ahmad Tafsir. 2018. “Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islamic Worldview Terkait Dengan Ayat Tersebut , Ibnu Katsir Menjelaskan Bahwa Dalam Hal.” 6(1).
- Muzayanah, Umi. 2017. “Indeks Pendidikan Multikultural dan Multicultural Education Index And Tolerance of SMA / K Students In Gunungkidul And Kulonprogo.” 15(2): 223–40.
- Nur, Muhammad, Institut Agama, Islam Negeri, and lain Samarinda. 2019. “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Konsep Pendidikan Multikultural.” 2(1): 1–7.
- Nurtiani, Ayi Teiri. 2018. “Pendidikan Multikultural Dalam Wacana.” : 38–44.
- Pembelajaran, Implementasi et al. 2021. “Jurnal Basicedu.” 5(2): 490–97.
- Pendidikan, Substansi, Multikultural Perspektif, and G U S Dur. 2020. “Substansi Pendidikan Multikultural Perspektif Gus Dur.” 4: 75–87.
- Perkembangan, Bentuk, Pendidikan Multikulturalisme, and Di Indonesia. 1945. “Pendidikan Multikulturalisme di Indonesia. Alisa Anggreni.”
- Ramadhani, Puteri Sulistyani; Marini, Arita; Maksum, Arifin; “Implementasi Pendidikan Multikultural Dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah Dan Kegiatan Siswa Di Sekolah Dasar.”
- Retnasari, Lisa et al. 2019. “JUPIIS : Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Multikultural Pada Progam Kurikuler Di Multicultural Education in Curricular Programs in Elementary Schools.” 11(2): 438–48.
- Sangiang, Negeri, and Pulau Kabupaten. 2021. “Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Di Sd Negeri Sangiang Pulau Kabupaten Bima.” 6: 142–54.
- Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution. “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia.” : 1–13.
- Suradi, A, Fakultas Tarbiyah, and lain Bengkulu. 2018. “Pendidikan Multikultural di Sekolah.” 6(1): 25–43.
- Syafe'i, Imam. 2017. “Model Kurikulum Pesantren Salafiyah dalam Perspektif Abstrak Pendahuluan Betapa Pentingnya Sebuah Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dijelaskan Oleh Para Ahli Pendidikan Sejak Tahun 2000 Melalui Simposium , Workshop , Serta Dengan Berbagai Tulisan Di M.” 8(li): 127–43.
- Wahyudi, Ahmad. 2021. “Pendidikan Berwawasan Multikultural di Lembaga Pendidikan Islam: Konsepsi dan Implementasinya di MI Negeri Paju Ponorogo.” 3(21): 123–42.
- Novita, E., Simangunsong, A. R., Sabrina, A., & Zhafira, D. (2020). *Sumber Daya Manusia Berkarakter Cerdas di Era Revolusi*. 1(1), 1–10.
- Sriwijaya, U. (2020). *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada*

- Penelitian Pendidikan Sosial*. 5(2), 146–150.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Husniatin, S., & Anan, A. (2019). *Universitas Dasar Konsep dan Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Negeri Durensewu Multikultural di Sekolah Dasar ( SD ) Negeri Durensewu I Salis Husniatin , Asrul Anan ::: 13*. 3(1).
- Yusditiyani, A., Lutfiah, H., Adha, I., Rubiyati, M. F., & Dahlan, U. A. (2022). *Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah*. 1(2), 60–68.